

RAGAM PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN EKOWISATA

AIK NYET DESA BUWUN SEJATI KABUPATEN LOMBOK BARAT

DIVERSITY OF COMMUNITY INCOME IN THE AIKNYET ECOTOURISM AREA BUWUN SEJATI VILLAGE WEST LOMBOK REGENCY

Earla Amalia Handari¹ Markum² Budhy Setiawan³

Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Nusa
Tenggara Barat

Email: earlaamalia31@gmail.com

ABSTRACT

The tourism sector is a sector that is directly related to community activities, especially with visitors referred to as tourists, which can have a positive impact on increasing community economic growth through the provision of goods and services to tourists. Tourism activities can create demand, both consumption and investment which in turn will lead to the production of goods and services. This research was conducted to find out the various types of businesses, the income value of the types of businesses, and to find out the supporting and inhibiting factors found in the natural attractions of aik nyet West Nusa Tenggara. This research method uses a qualitative descriptive method. This research shows a variety of business types both in the production of goods and services such as Trading with net income Rp. 25,606,250 / year. Gardening with net income Rp. 20,680,000 / year, parking attendant with net income Rp. 3,050,000 / year, kindergarten teacher with net income Rp. 641,000 / year, janitor with net income 1,200,000/year and security with net income Rp. 1,695,000 / year.

Keyword : Ecosystem, Variety Of Businesses, Community Income.

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkaitan langsung dengan kegiatan masyarakat khususnya dengan pengunjung yang disebut sebagai wisatawan yang dapat berdampak positif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui penyediaan barang dan jasa kepada wisatawan. Kegiatan wisata dapat menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ragam jenis usaha, nilai pendapatan dari jenis usaha, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terdapat di wisata alam aik nyet Nusa tenggara barat. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan jenis usaha yang beragam baik itu produksi barang dan jasa seperti Berdagang dengan pendapatan bersih Rp. 25.606.250/Tahun. Berkebun dengan pendapatan bersih Rp 20.680.000/Tahun, Juru Parkir dengan pendapatan bersih Rp. 3.050.000/Tahun, Guru TK dengan pendapatan bersih Rp. 641.000/Tahun, Tukang Kebersihan dengan pendapatan bersih 1.200.000/Tahun dan Keamanan dengan pendapatan bersih Rp. 1.695.000/Tahun.

Kata kunci : Ekowisata, Ragam Usaha, Pendapatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkait dengan kegiatan pada masyarakat khususnya dengan pengunjung yang disebut sebagai wisatawan yang dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang pariwisata menyatakan bahwa di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengurangi kemiskinan, mengurangi jumlah pengangguran, melestarikan lingkungan alam dan budaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antarbangsa. Permintaan barang dan jasa tersebut dapat menjadi salah satu kesempatan masyarakat sekitar kawasan wisata untuk menambah mata pencaharian dalam kepentingan peningkatan ekonomi.

Kegiatan produksi barang dan jasa dalam mendukung pariwisata, maka dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata. Salah satu kawasan wisata yang memproduksi cukup banyak barang dan jasa yaitu kawasan Wisata Aik Nyet yang terletak di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Aik Nyet merupakan salah satu destinasi wisata di KPHL Rinjani Barat kabupaten Lombok Barat. Kawasan wisata Aik Nyet merupakan salah satu kawasan wisata daerah Lombok yang cukup banyak dikenal wisatawan luar maupun dalam negeri. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Aik Nyet menjadikan produksi barang dan jasa yang dibutuhkan pada kawasan wisata tersebut terbilang cukup tinggi. Permintaan barang dan jasa yang cukup tinggi di kawasan wisata Aik Nyet menjadikan masyarakat lebih kreatif sehingga menjadikan barang dan jasa yang ditawarkan dapat dibeli oleh wisatawan. Hal ini menyebabkan beragamnya jenis barang dan jasa yang ditawarkan oleh masyarakat semakin lama semakin bertambah (Ties, 2000 *cit* Tharir,2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ragam kegiatan usaha masyarakat sekitar kawasan wisata Aik Nyet, untuk mengetahui pendapatan masyarakat pada ragam usaha yang ada di kawasan wisata Aik Nyet dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada berbagai ragam usaha yang ada di Kawasan wisata Aik Nyet.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menggunakan data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini responden merupakan masyarakat asli desa buwun sejati yang tinggal di sekitar Kawasan wisata Aik Nyet. Penentuan responden menggunakan metode *Snowball sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 10 orang.

Analisis pendapatan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut (Thahir, 2014):

$$II = TR - TC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

II = *Income* (Pendapatan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Setelah mengetahui pendapatan, kemudian menghitung R/C ratio untuk mengetahui suatu jenis usaha akan meningkatkan pendapatan masyarakat atau tidak dengan menggunakan formulasi, yaitu:

$$R/C = TR: TC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

R/C= Ratio antara total penerimaan dan total pengeluaran Jika

- R/C ratio= 1, berarti total penerimaan sama dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha impas.
- R/C ratio \geq 1, berarti total penerimaan lebih besar dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut dapat memberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan layak dikembangkan.
- R/C ratio \leq 1, berarti total penerimaan lebih kecil dibanding total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut tidak memberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan tidak layak dikembangkan.

Faktor penunjang adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo, 2016). Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah maupun negara. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan responden yang berada di Kawasan ekowisata alam Aik Nyet ini ada beberapa responden yang menjadikan usaha tersebut sebagai pekerjaan pokok dan menjadikan usaha tersebut sebagai 18 pendapatan utama responden, sedangkan ada responden lainnya yang menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan sampingan. Selain memiliki usaha di kawasan wisata alam Aik Nyet, diantara mereka ada yang berprofesi sebagai petani dan berkebun yang dilakukan setelah pulang dari berdagang.

Tabel 4.1. Jenis Usaha di kawasan wisata alam Aik Nyet

No	Jenis Pekerjaan		Jumlah Orang	Persentase(%)
	Pokok	Sampingan		
1	Berdagang	Berkebun	2	10%
2	Berkebun	Juru Parkir	1	10%
3	Berkebun	Kebersihan	1	10%
4	Berkebun	keamanan	1	10%

5	Berdagang	Guru TK	1	10%
6	Berdagang	Tidak ada	4	40%

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada Kawasan ekowisata Aik Nyet ini menjadikan usaha berdagang sebagai pekerjaan pokok, dengan responden sebanyak 7 orang dengan presentase 70% dan memiliki pekerjaan sampingan yaitu berkebun. Sedangkan ada responden lainnya yang menjadikan berkebun menjadi pekerjaan pokoknya dan memiliki pekerjaan sampingan dengan menawarkan jasanya dengan presentase terendah yaitu 10%. Pada hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat ragam pekerjaan yang berada dikawasan wisata Aik Nyet tersebut.

Tabel 4.2 Biaya yang di keluarkan dalam ragam usaha

Jenis Pekerjaan	Biaya-Biaya (Rp/Tahun)				
	Biaya Sewa	Modal	Tranportasi	Kebutuhan Lainnya	Total Biaya
Berdagang	480.000	12.000.000	945.000	18.000.000	31.425.000
Berkebun	0	220.000	7.200.000	8.400.000	15.820.000
Guru Tk	0	0	0	600.000	600.000
Jasa Parkir	0	0	944.255	600.000	1.544.255
Keamanan	0	0	180.000	3.600.000	3.780.000
Kebersihan	0	0	180.000	3.000.000	3.180.000

Berdasarkan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar responden setiap tahun yaitu dari jenis usaha berdagang dimana pada usaha berdagang tersebut mengeluarkan biaya modal sebanyak Rp. 12.000.000 setiap tahunnya, dan membayar uang sewa tempat sebanyak Rp. 480.000 setiap tahunnya kepada pengelola kawasan. Sedangkan pengeluaran dari jenis usaha berkebun hanya mengeluarkan modal sebanyak Rp. 220.000 setiap tahunnya. Biaya yang di keluarkan responden berdagang setiap tahunnya meliputi modal usaha yang di jual di Kawasan wisata dan termasuk dengan biaya transportasi dan biaya kebutuhan lainnya yang di keluarkan dan dijumlahkan sebagai biaya modal dalam setahun. Berbagai jenis pengeluaran tersebut dikeluarkan untuk membiayai usahanya dengan harapan memperoleh pendapatan. Biaya juga dapat diartikan dalam arti sempit dan luas. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya merupakan sumber ekonomi untuk memperoleh harga pokok (Mulyadi, 2005).

Tabel 4.3 Pendapatan Kotor Masyarakat Dari Berbagai Ragam Usaha

Jenis Pekerjaan	Pendapatan Kotor (Rp/tahun)			
	Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Berdagang	156.250	1.093.750	4.687.500	57.031.250
Berkebun	100.000	700.000	3.000.000	36.500.000

Guru TK	3.400	23.800	102.000	1.241.000
Juru Parkir	10.000	70.000	300.000	3.650.000
Keamanan	15.000	105.000	450.000	5.475.000
Kebersihan	12.000	84.000	360.000	4.380.000

Tabel 4.3 menunjukkan pendapatan kotor terbanyak ada pada jenis usaha berdagang sebanyak Rp. 58.660.714 pertahun atau dengan rata-rata perbulannya sebanyak Rp. 4.821.429. sedangkan rata-rata pendapatan dari ragam pekerjaan berkebun mendapatkan pendapatan sebanyak Rp. 36.500.000 pertahunnya atau dengan rata-rata pendapatan kotor dalam sebulan mendapatkan sebanyak Rp. 3.000.000 . Pada jenis pekerjaan guru TK merupakan pendapatan terendah dari jenis pekerjaan lainnya dengan pendapatan sebanyak Rp. 1.241.000 dalam setahun. Jenis pekerjaan yang menawarkan jasa yaitu juru parkir mendapatkan pendapatan sebanyak Rp. 3.650.000 per tahunnya, sedangkan pada jenis pekerjaan keamanan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp. 5.475.000 pertahunnya dan kebersihan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp. 4.380.000 pertahunnya. Pendapatan kotor yang di dapatkan merupakan pendapatan sebelum dikurangi dengan biaya modal, dan kebutuhan yang di keluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada tabel di atas pendapatan yang di dapatkan berbeda – beda dari setiap jenis pekerjaan responden.

Tabel 4.4 Pendapatan Bersih Dari Ragam Usaha

Jenis Pekerjaan	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)		
	Biaya	Pendapatan kotor	Pendapatan Bersih
Berdagang	31.425.000	57.031.250	25.606.250
Berkebun	15.820.000	36.500.000	20.680.000
Guru TK	600.000	1.241.000	641.000
Juru Parkir	600.000	3.650.000	3.050.000
Keamanan	3.780.000	5.475.000	1.695.000
Kebersihan	3.180.000	4.380.000	1.200.000

Tabel 4.4 menunjukkan rata-rata penghasilan dari beragam usaha masyarakat yang berada di kawasan wisata Aik Nyet. Penghasilan terbesar ada pada jenis pekerjaan berdagang yaitu sebanyak Rp. 25.606.250 pertahunnya. Dan pendapatan terendah ada pada jenis pekerjaan guru yaitu sebanyak Rp. 641.000 pertahunnya Pada jenis pekerjaan lainnya yaitu berkebun mendapati pendapatan pertahunnya sebanyak Rp. 20.680.000. hasil pendapatan yang berbeda-beda dari jenis pekerjaan juru parkir, keamanan, dan juga kebersihan yaitu masing masing memiliki pendapatan sebanyak Rp. 3.050.000 pertahun dari jenis pekerjaan juru parkir , Rp. 1.695.000 pertahun dari jenis pekerjaan keamanan dan Rp. 1.200.000 dari jenis pekerjaan kebersihan yang di dapatkan dalam setahun.

Tabel 4.5 Pendapatan Responden dari Usaha Pokok dan Sampingan

No	Jenis Pekerjaan		Pendapatan (Rp/tahun)
	Pokok	Sampingan	
1	Berdagang	Berkebun	41.237.000
2	Berkebun	Juru Parkir	26.730.000

3	Berkebun	Kebersihan	29.315.000
4	Berkebun	Keamanan	29.315.000
5	Berdagang	Guru TK	74.091.000
6	Berdagang	Tidak ada	24.058.484

Pada Tabel 4.5 di atas merupakan pendapatan kotor yang di dapatkan selama setahun. Di hitung dengan jumlah pendapatan kotor pekerjaan pokok rata-rata perbulannya kemudian di gabungkan dengan pendapatan sampingan dan didapatkan hasil dengan pendapatan total. Pendapatan terbesar yang didapatkan dari jenis pekerjaan berdagang dan memiliki pekerjaan sampingan guru TK sebanyak 74.091.000 dimana dari usahanya yang mengembangkan berbagai macam jenis produk yang ditawarkan.

Tabel 4.6 Ratio dari beragam jenis usaha

Jenis Pekerjaan	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)		
	Biaya	Pendapatan kotor	R/C Ratio (%)
Berdagang	31.425.000	57.031.250	1,8
Berkebun	15.820.000	36.500.000	2,3
Guru TK	600.000	1.241.000	2,0
Juru Parkir	600.000	3.650.000	6,0
Keamanan	3.780.000	5.475.000	1,4
Kebersihan	3.180.000	4.380.000	1,3

Pada Tabel 4.6 di atas dapat dikatakan bahwa ratio dari berbagai macam jenis pekerjaan memiliki ratio lebih dari sama dengan satu dimana hal itu dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memberikan penerimaan lebih besar dengan total pengeluaran yang tidak lebih besar dari penerimaan. Dapat di katakan usaha tersebut memberikan 25 pendapatan atau keuntungan bagi masyarakat dan layak untuk di kembangkan usaha tersebut.

Tabel 4.7 Faktor Pendukung

Komponen	Faktor pendukung
Modal	Pada ragam kerja berdagang modal menjadi salah satu faktor pendukung dimana besar modal yang di keluarkan diharapkan menjadikan usaha lebih maju dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
Daya Tarik	Keunikan, dan keindahan mata air yang mengalir pada kawasan wisata Aik Nyet merupakan daya Tarik bagi pengunjung untuk mendatangi dan menikmati keindahan alam di kawasan wisata alam Aik Nyet.
Sarana dan Prasarana	Memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti adanya mushola, toilet umum, lahan parkir yang luas, tempat sampah dan berugak tempat duduk.
Cuaca	Cuaca menjadi salah satu faktor pendukung dikarenakan jika musim panas berlangsung maka terjadi peningkatan pengunjung dan menjadikan pendapatan responden meningkat

Hari libur nasional/tanggal Merah Saat hari libur nasional ataupun tanggal merah menjadi peluang terbesar pendapatan responden meningkat 2 hingga 3 kali lipat dibandingkan hari biasanya.

4.8 Faktor Penghambat

Komponen	Faktor penghambat
Tenaga Kerja	Pada ragam kerja berdagang yang tidak memiliki tenaga kerja lainnya membuat responden melakukan semua pekerjaannya sendiri, sehingga saat jumlah pengunjung sedang meningkat tidak banyak pengunjung yang merasa lebih lama saat memesan dagangannya
Peralatan	Beberapa responden masih kurang memiliki alat yang lengkap seperti hal contohnya yaitu kompor yang digunakan untuk masak air masih digunakan bersama dengan milik orang lain.
Cuaca	Cuaca yang terkadang tidak menentu menjadi faktor penghambat karna menurunnya jumlah pengunjung sehingga pendapatan yang di dapatkan pun berkurang, serta menjadi salah satu pemicu gagal panen pada hasil kebun.
Akseibilitas	Akses jalan menuju kawasan wisata 27 Aik Nyet terbilang cukup jauh, dan beberapa kondisi jalanan yang rusak menjadi faktor penghambat

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Terdapat ragam kegiatan usaha yang berada di Kawasan wisata Aik Nyet ini yaitu berdagang, bekebun, juru parkir, keamanan, kebersihan dan guru TK.
2. Pendapatan yang didapatkan responden pada berbagai ragam usaha yang berada di kawasan Aik Nyet memberikan kontribusi pendapat rata-rata tahunan yang di hasilkan oleh pedagang yaitu sebanyak Rp. 25.606.250 pertahunnya. Dan pendapatan pada jenis pekerjaan sampingan guru yaitu sebanyak Rp. 641.000 pertahunnya Pada jenis pekerjaan lainnya yaitu berkebun mendapati pendapatan pertahunnya sebanyak Rp. 20.680.000. pada hasil pendapatan yang berbeda-beda dari jenis pekerjaan juru parkir, keamanan, dan juga kebersihan yaitu masing masing memiliki pendapatan sebanyak Rp. 17.650.000 pertahun dari jenis pekerjaan juru parkir , Rp. 19.815.000 pertahun dari jenis pekerjaan keamanan dan Rp. 20.515.000 dari jenis pekerjaan kebersihan yang di dapatkan dalam setahun.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pendapatan setiap responden yaitu modal usaha, sarana dan prasarana pada kawasan wisata, akses jalan menuju tempat wisata dan cuaca yang terkadang tidak menentu menjadi faktor penghambat karna menurunnya jumlah pengunjung sehingga pendapatan yang di dapatkan pun berkurang, serta menjadi salah satu pemicu gagal panen pada hasil kebun.

SARAN

Sebaiknya pada pelaku usaha berupa barang dapat melakukan inovasi terbaru dalam meningkatkan kualitas usahanya, misalnya dari segi produk yang disediakan, serta meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisata, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.
- Diswandi., Zikriah., Febrianti I., Farahin W., Yuliandari R., Faradani L., Septikayanti T., Suryadi A., Akbar, Moesa M., Firdous M A., Fidatama M I. 2020. Penataan Destinasi Dan Strategi Promosi Guna Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Kawasan Wisata Alam Aik Nyet Di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada. *Jurnal Warta Desa*. 2(1): e-ISSN: 2685-2101.
- Djumransjah, H. M. Pengantar Filsafat Pendidikan. Malang: Bayumedia Publishing, 2004
- Mellu, Bessie and Tokan Bunga., 2018. ANALISIS FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT PENGEMBANGAN OBJEK WISATA, Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *journal of management*. Vol 7 no.2.
- Mulyadi, 2005, Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pечetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Thahir, S. R., 2014. Analisis Pendapatan Masyarakat Pada Kawasan Wisata Kelimutu Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. Indonesia.
- Wibowo, S Andhika. 2016. Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.